

## Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar

Maharani Widiawati<sup>1</sup>, Rika Fathul Barkah<sup>2</sup> dan Yulistina Nur DS<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang

\* Email: [sd19.maharaniwidiawati@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:sd19.maharaniwidiawati@mhs.ubpkarawang.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dengan penerapan lingkungan hidup diharapkan dapat mewujudkan kesadaran lingkungan dengan menerapkan lingkungan belajar yang nyaman dan ideal agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Seiring dengan berkembangnya zaman, lingkungan alam saat ini semakin berubah menjadi lebih buruk. Banyak terjadi bencana alam yang diakibatkan oleh manusia. Untuk mengatasi kerusakan lingkungan tersebut, maka perlu adanya pendidikan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar pada kelas I SDN Kiara III. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kiara III yaitu tidak ada mata pelajaran khusus Pendidikan Lingkungan Hidup, tetapi diintegrasikan ke dalam tematik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memperkenalkan dan menjelaskan kepada siswa lingkungan yang bersih, lalu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan piket kelas, jumsih (jum'at bersih) dan menanam pohon di taman sekolah.

**Kata kunci:** penerapan, pendidikan lingkungan hidup, sekolah dasar

### Abstract

*Environmental Education is an educational program to foster students to have a rational and responsible understanding, awareness, attitude, and behavior regarding the mutual influence between the population and the environment in various aspects of human life. Environmental education is needed to increase students' awareness of the environment. With the application of the environment, it is hoped that environmental awareness can be realized by implementing a comfortable and ideal learning environment so that the learning process runs as it should. Along with the times, today's natural environment is increasingly changing for the worse. Many natural disasters are caused by humans. To overcome this environmental damage, it is necessary to have environmental education. This study aims to analyze the application of Environmental Education in Elementary Schools in class I SDN Kiara III. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the application of Environmental Education at SDN Kiara III is that there are no special subjects for Environmental Education, but it is integrated into thematics. In the implementation of learning, the teacher introduces and explains to students a clean environment, which is then practiced in everyday life, such as carrying out class pickets, jumsih (clean Fridays) and planting trees in the school garden.*

**Keywords:** Application, Environmental Education, Elementary School.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah bagi setiap manusia untuk mengembangkan dan memperoleh pengetahuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan perubahan tingkah laku sesuai dengan tingkatan pendidikan yang di tempuh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Pendidikan lingkungan hidup sebagai pendidikan yang memberikan pengalaman langsung dengan lingkungan alami kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan potensi tersebut.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Pratomo, 2009:1). Pendidikan lingkungan hidup (environmental education) adalah suatu proses untuk membangun seluruh umat manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengannya (Marliani, 2015). Pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer, dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam (Barlia, 2008). Pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dengan penerapan lingkungan hidup diharapkan dapat mewujudkan kesadaran lingkungan dengan menerapkan lingkungan belajar yang nyaman dan ideal agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, lingkungan alam saat ini semakin berubah menjadi lebih buruk. Banyak terjadi bencana alam yang diakibatkan oleh manusia. Bencana alam tersebut seperti banjir akibat

banyaknya sampah yang tidak dikelola dan dibuang sembarangan sehingga menyumbat selokan-selokan yang ada, meningkatnya polusi udara yang menimbulkan pencemaran udara dikarenakan semakin banyaknya kendaraan bermotor sehingga kurangnya udara segar, dan bertambahnya penduduk mengakibatkan semakin berkurangnya lahan untuk lingkungan hijau. Kerusakan tersebut banyak terjadi akibat ulah manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan. Rendahnya sikap dan kepedulian siswa terhadap lingkungan tentu memprihatinkan, karena melalui pendidikan di sekolah semestinya sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup telah ditanamkan (Risda Amini & A. munandar, 2010).

Untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku hidup masyarakat yang tidak bertanggung jawab, egois, dan lalai terhadap lingkungannya maka perlu adanya pendidikan lingkungan. Menurut Lusty (2013) pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru di lingkungan sekitar.

PLH dapat diterapkan dalam pendidikan formal sedini mungkin seperti di Sekolah Dasar. Materi pendidikan lingkungan hidup di SD dapat disisipkan ke dalam materi pelajaran mulai dari konsep pemeliharaan lingkungan, hingga cara menjaga lingkungan dan materi yang lainnya. Konsep pendidikan lingkungan hidup bagi siswa diarahkan untuk menciptakan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang agar memiliki wawasan konservasi yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup pada siswa itu sendiri (Alpusari, 2014). Dengan demikian, pendidikan lingkungan hidup merupakan faktor penting untuk membentuk sikap manusia yang baik dalam berperilaku terhadap lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar pada kelas I SDN Kiara III. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Dasar, materi yang mencakup pendidikan lingkungan hidup yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian, tanggung jawab, dan rasa sadar siswa terhadap lingkungan

## METODE PENELITIAN

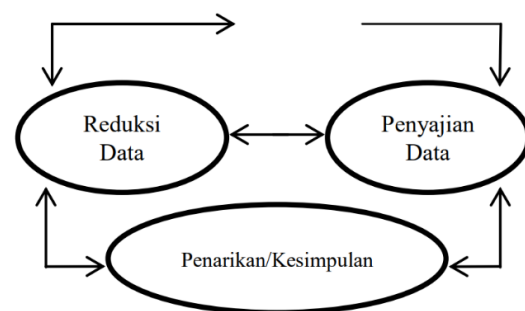
Desain atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti sebagaimana adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010). Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Farida Nugrahani, 2014). Subjek penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Farida Nugrahani, 2014). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Kiara III yang berjumlah 49 orang dan guru kelas I yang berjumlah 1 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari hingga Maret 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih (Farida Nugrahani, 2014). Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara yang berpedoman. Wawancara dilakukan pada guru kelas I SDN Kiara III. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi tentang konteks, *input*, proses dan produk pembelajaran membaca permulaan. Data wawancara ini digunakan sebagai penguatan dari data observasi. Observasi adalah teknik pengambilan data melalui pengamatan mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan

yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis data yang digunakan adalah skema kerja analisa interaktif. Setelah data dikumpulkan kemudian langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif (Wiwin, 2018) melibatkan tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, menekankan pada pemfokusan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan penelitian dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.; (2) data *display*, memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut; dan (3) penarikan kesimpulan. Skema kerja analisa interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Kerja Analisa Interaktif



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas I mengenai penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kiara III, didapatkan jawaban dari pertanyaan wawancara sebagai berikut.

| No | Nama Subjek           | Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ibu MM (Guru Kelas I) | <p>1. Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan lingkungan hidup?</p> <p>Jawaban:<br/>Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu pendidikan yang berdasarkan lingkungan, khususnya lingkungan yang ada di sekitar kita.</p> <p>2. Adakah mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup kurikulum 2013 di</p> |

SDN Kiara III?

Jawaban:

Tidak ada mata pelajaran khusus Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Tetapi PLH diintegrasikan ke dalam tematik, di Tema 6.

Bukan khusus pada mata pelajaran PLH, tetapi diterapkan pada tematik.

3. Bagaimana ibu mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup kurikulum 2013 dalam mata pelajaran?

Jawaban:

Dengan cara memperkenalkan dan menjelaskan kepada anak lingkungan yang bersih itu seperti apa. Lalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari – hari, seperti piket kelas, melakukan jumsih (jum'at bersih) dan lain – lain.

4. Apakah siswa antusias mengikuti setiap kegiatan yang mengandung pendidikan lingkungan hidup?

Jawaban:

Siswa sangat antusias dan senang apabila dibawa keluar kelas untuk membersihkan lingkungan, misalnya membuang sampah pada tempatnya. Sehingga membuat anak termotivasi cinta akan lingkungan.

5. Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh ibu pada pembelajaran pendidikan lingkungan hidup kurikulum 2013 di kelas I?

Jawaban:

Menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Selain dijelaskan juga sambil mencontohkan

kepada siswa. Tidak menggunakan satu metode pembelajaran saja.

6. Bagaimana proses evaluasi dan penugasan siswa berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran yang mengandung pendidikan lingkungan hidup?

Jawaban:

Ditugaskan dengan mengisi soal atau ditugaskan untuk menanam pohon di taman sekolah.

7. Apakah ada kesulitan yang dihadapi ibu/bapak dalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup kurikulum 2013 di kelas I SDN Kiara III?

Jawaban:

Apabila berbicara tantangan, pasti ada. Apalagi anak kelas I, harus terus dibimbing.

8. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup kurikulum 2013 di kelas I SDN Kiara III?

Jawaban:

Contohnya tempat membuang sampah, sapu, apalagi di masa covid 19 sekolah menyiapkan wastafel untuk mencuci tangan, *hand sanitizer*, masker dan lain-lain.

9. Bentuk kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup?

Jawaban:

Kegiatan rutin seperti melaksanakan piket dan melaksanakan jumsih (jum'at bersih).

10. Dampak apa yang diperoleh dengan adanya

penerapan pendidikan lingkungan hidup kurikulum 2013 di kelas I SDN Kiara III?

Jawaban:

Dengan adanya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang diintegrasikan ke dalam tema, anak-anak terbiasa dengan lingkungan yang bersih, tidak terbiasa dengan lingkungan yang berantakan.

Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang pendidikan lingkungan hidup sudah cukup baik. Lebih lanjut lagi diketahui bahwa pelajaran pendidikan lingkungan hidup tidak secara tersurat ada pada kurikulum yang sedang digunakan di sekolah SDN Kiara III. Dalam pelaksanaannya agar muatan pendidikan lingkungan hidup tetap ada pada diri siswa maka guru mengintegrasikannya dalam muatan pelajaran dengan jalan mempraktikkan beberapa kegiatan diantaranya jumat bersih, piket harian kelas, dan kegiatan di rumah. Kegiatan ini sangat diminati siswa selain untuk memupuk kepedulian terhadap lingkungan juga menjadikan siswa mau bekerjasama.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada siswa kelas I adalah senantiasa perlu pembimbingan dan pendampingan. Kebutuhan pendukung pendidikan lingkungan hidup diantaranya ketersediaan wastafel, tempat sampah, handsanitizer, dan beberapa alat kebersihan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Kiara III mengenai penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kiara III yaitu tidak ada mata pelajaran khusus Pendidikan Lingkungan Hidup, tetapi diintegrasikan ke dalam tematik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memperkenalkan dan

menjelaskan kepada siswa lingkungan yang bersih, lalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan piket kelas, jumbuh (jum'at bersih) dan menanam pohon di taman sekolah. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas I. Kesulitan tersebut karena kelas I, termasuk kelas rendah yang senantiasa harus dibimbing. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu ceramah dan demonstrasi.

Saran dari peneliti sebaiknya guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengisi soal atau siswa diperintahkan untuk membawa tanaman. Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di sekolah dasar mampu menciptakan sikap siswa peduli dan cinta terhadap lingkungan bersih yang diharapkan dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari – hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpusari, M. (2014). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(02), 10. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v2i02.1957>
- Barlia, Lily. 2008. *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Subang: Royyan Press
- Lusty, Kurnia Cia (2013) *Peran warga sekolah dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup (studi kasus di SDN Dinoyo 2 Malang / Kurnia Cia Lusty*. Diploma thesis, Universitas Negeri Malang
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Nana Syaodih Sukmadinata, A. &. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 189–203. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.339>

- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Pratomo, S. (2009). Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–18.
- Risda Amini & A. munandar. (2010). Pengaruh model pembelajaran pendidikan lingkungan berbasis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 14–21.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiwin, Y. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>